

Penerapan Pola Interaksi Komunikasi Multi Arah Pada Aplikasi Kreativitas di PAUD Kutilang Kadugene Kidul (Serang-Banten)

Ratih Pertiwi¹, Putri Anggraeni Widyastuti², Tri Wahyudi³, Teguh Imanto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 9 Jakarta Barat, Indonesia

e-mail: ¹ratih.pertiwi@esaunggul.ac.id, ²putri.anggraeni@esaunggul.ac.id,
³tri.wahyudi@esaunggul.ac.id, ⁴teguh.imanto@esaunggul.ac.id

Abstrak

Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh PAUD dengan tujuan capaian pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan dasar yang harus dicapai oleh siswa PAUD pada umumnya. Perkembangan tumbuh kembang para peserta didik ini sesuai dengan kompetensi dasar dan inti yang terdapat pada kurikulum 2013 ini. Melihat kondisi seperti inilah maka tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU ini melakukan sebuah desain berupa stimulus yang dapat digunakan untuk merangsang siswa/i PAUD Kutilang. Dengan menerapkan pola interaksi komunikasi multi arah sebagai metode pelaksanaan dan penyampaian pesan melalui aplikasi kreativitas yang bertujuan siswa/i memperoleh pesan secara menyeluruh. Strategi yang dipilih didasarkan pada pertimbangan keleluasaan dalam meneliti, yaitu secara induktif, sehingga data yang terhimpun dapat diperkaya sebagai solusi perancangan. Kesimpulan yang dihasilkan dari pelaksanaan abdimas ini adalah diperlukan interaksi komunikasi multi arah yang ditujukan dalam proses pembelajaran siswa/i PAUD sebagai penunjang proses kreativitas kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: Pola Interaksi, Komunikasi, Multi Arah

Abstract

The learning system implemented by PAUD with the aim of learning outcomes in accordance with the core and basic competencies that must be achieved by PAUD students in general. The growth and development of these students is in accordance with the basic and core competencies contained in the 2013 curriculum. Seeing conditions like this, the FDIK UEU community service team carried out a design in the form of a stimulus that can be used to stimulate Kutilang PAUD students. By applying the pattern of multi-way communication interaction as a method of implementing and delivering messages through creative applications that aim to get students to get the message as a whole. The conclusion that results from the implementation of this service is that multi-way communication interactions are needed aimed at the learning process of PAUD students as supporters of the cognitive creativity process of early childhood.

Keywords: Interaction Pattern, Communication, Multi Direction



Pendahuluan

Pada peraturan ini juga dijelaskan bahwa program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestik dalam konteks bermain. Sementara untuk program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain. Oleh karena itu program pengembangan ini diberikan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan pendidik dalam kegiatan belajar melalui suasana bermain. Dengan kondisi seperti inilah maka pelatihan keterampilan kerajinan kertas ini yang akan diterapkan pada siswa PAUD menggunakan konteks belajar melalui bermain agar pengembangan seni dan fisik-motoriknya sesuai dengan kompetensi inti maupun dasar pada kurikulum 2013. Konteks belajar melalui bermain ini merupakan kegiatan belajar anak yang dilakukan melalui suasana dan aneka kegiatan bermain sesuai dengan lamanya belajar dan pelaksanaan pengasuhan terprogram.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan pada Sekolah PAUD Kutilang berlokasi di Desa Kadugenep Kidul - Serang Banten. Dengan tujuan, memberikan pelatihan aplikasi kreativitas dengan menerapkan pola interaksi komunikasi multi arah. Peserta yang diarahkan dalam kegiatan adalah murid siswa/i PAUD usia 4 tahun s.d 6 tahun. Para peserta siswa/i PAUD menggunakan media kertas ini adalah dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda yakni untuk usia kelompok bermain, TK A dan TK B, dengan tujuan meningkatkan proses kreatif anak itu sendiri. Selain itu, sebagai penunjang proses kreatif diperlukan proses menyampaikan pesan ke seluruh arah (peserta). Dengan melihat secara langsung, berdasarkan tingkat konsentrasi dan pemahaman pesa pada usia 4 tahun s.d 6 tahun umumnya diperlukan penyampaian pesan yang berulang-ulang. Hal ini dilakukan karena usia PAUD menyukai dengan bermain sambil belajar.

Manfaat dari proses kreatif dan proses interaksi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat memberikan masukan pengalaman tim abdimas melalui pesan kepada staff pengajar bahwa pendekatan komunikasi dengan target usia 4 tahun s.d 6 tahun dapat dilakukan dengan pola interaksi multi arah. Dengan harapan, dapat di aplikasikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Metode

Kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh manusia agar dirinya dapat menjalankan semua aktivitas dengan lancar. Komunikasi dapat berjalan lancar maka diperlukan keahlian dalam berkomunikasi (*communication skill*).

Prinsip komunikasi antarpribadi

- a. Komunikasi adalah paket isyarat. Perilaku komunikasi yang melibatkan pesan verbal, isyarat tubuh, atau kombinasi dari keduanya biasanya terjadi dalam “paket”. Perilaku verbal dan nonverbal saling memperkuat dan mendukung.
- b. Komunikasi interpersonal adalah proses transaksional.
- c. Komunikasi antarpribadi melibatkan seluruh elemen komunikasi seperti pengirim, pesan, saluran, gangguan dan penerima.
- d. Komunikasi adalah proses penyesuaian. Terjadi apabila komunikatornya menggunakan sistem isyarat yang sama.
- e. Komunikasi mencakup dimensi isi dan hubungan. Komunikasi setiaknya sampai batas tertentu berkaitan dengan nyata atau sesuatu yang berada di luar (bersifat ekstern).

- f. Komunikasi melibatkan transaksi simetris dan komplementer. Dalam hubungan simetris dua orang saling bercermin pada perilaku lainnya.
- g. Komunikasi Interpersonal sifatnya tidak terelakkan (*inevitable*). Individu berkomunikasi, meskipun tidak bermaksud atau tidak diinginkan sekalipun.

Percakapan adalah interaksi para pelaku komunikasi terhadap satu sama lain (mereka menggunakan kata-kata, sikap dan gerak tubuh). Naskah adalah apa yang dikatakan, isi dan penanaman gagasan dalam bahasa yang digunakan. Naskahlah (lisan dan tulisan) yang merepresentasikan secara simbolis. Komunikasi interaksional menekankan pentingnya interaksi dalam pembentukan sikap atau perilaku. Konsep diri anak terbentuk melalui interaksinya dengan lingkungan terdekatnya, terutama keluarga. Salah satu pengaruh yang mungkin dapat muncul dari interaksi anak dengan teman sebaya adalah terjadi perilaku agresif. Maka diperlukan dengan adanya rasa aman, nyaman dan saling menghargai. Teman sebaya dapat mempengaruhi proses pembentukan kemandirian karena pada dasarnya seorang anak ingin menjadi sama dengan temannya melalui proses imitasi dan identifikasi.

Faktor perkembangan bahasa anak dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah metode pelatihan anak dan kognisi. Dalam metode pelatihan anak, anak-anak yang dilatih secara otoriter yang menekankan bahwa (anak harus dilihat dan didengar” merupakan hambatan belajar. Sedangkan pelatihan yang memberikan keleluasaan dan demokratis akan mendorong anak untuk belajar. Sedangkan berdasarkan kognisi yaitu tinggi rendahnya kognisi setiap individu akan memengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu. Proses memperoleh pengetahuan ini biasanya dilakukan oleh anak melalui kegiatan-kegiatan eksplorasi diri dan melakukan pencarian informasi baru dari lingkungan sekitarnya.

Implikasi perkembangan bahasa dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah, bahasa sebagai alat komunikasi utama yang paling efektif dalam kehidupan pergaulan sosial. Bahasa yang komunikatif dapat memungkinkan anak untuk terlibat dalam interaksi pembelajaran dan dapat berperan aktif serta produktif untuk menghasilkan pendidikan yang optimal. (Natalina, Desiani & Gandana, Gilar., 2019, hal. 30)

Dalam komunikasi verbal, dikenal dengan *teori operant conditioning*. Teori ini dikembangkan oleh ahli psikologi behavioristik yaitu BF. Skinner (1957). Teori ini menekankan pada unsur rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respons) atau lebih dikenal dengan istilah S-R. Misal, anak-anak mengetahui bahasa karena diajar oleh orangtuanya atau meniru apa yang diucapkan oleh orang lain.

Proses kognitif pada anak-anak berlangsung dengan menggunakan skema dalam memahami dunia mereka. Skema adalah konsep atau kerangka yang eksis di dalam pikiran individu yang digunakan untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi. (Nofiron, 2016, hal. 89). Menurut Piaget, ada dua proses cara anak menggunakan skema mereka, yaitu asimilasi dan akomodasi. Piaget menyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan, yaitu sensorimotor (usia 0 bulan s.d 2 tahun), pra-operasional (usia 2 tahun s.d 7 tahun), operasional konkret (7 tahun s.d 15 tahun), dan operasional formal (usia 11 tahun s.d 15 tahun).

Definisi kreativitas menurut James J. Gallagher (1985) mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Sedangkan menurut Clarkl Monstakis mengatakan bahwa kreativitas merupakan penagalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alan dan orang lain.(Yeni Rachmawati, 2012, hal. 13)

Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah (*person*), proses, produk, dan press, seperti yang diungkapkpn oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “*four P’s of creativity: Person, Process, Press, Product*”. Kreativitas merupakan salah satu ciri perilaku yang menunjukkan perilaku *intelligent* (cerdas), namun kreativitas dan intelegensi tidak selalu menunjukan korelasi yang memuaskan. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu dan imajinasi.(Yeni Rachmawati, 2012, hal. 14)

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional Pendiidakn Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa terdapat enam aspek perkembangan yang haru distimulasi sejak dini meliputi aspek moral dan agama, kognitif, bahasa, fisik, sosial-emosional dan seni.(Khadijah & Nurul Amelia, 2021, hal. 101)

Penciptaan situasi agar anak kreatif, untuk dapat mewujudkannya maka pendidik perlu menciptakan suatu situasi yang dapat merangsang anak untuk selalu berpikir kreatif. Adanya tiga cara, antara lain: menciptakan pertanyaan-pertanyaan yang kreatif untuk anak, menciptakan keterampilan memotivasi untuk guru, dan menciptakan lingkungan yang kreatif untuk anak.(Yuliani Nurani, Sofia Hartati, Sihadi, 2020, hal. 7)

Dalam pengembangan model pembelajaran, Sukmadinata (2004:56) mengemukakan mengenai dasar pemilihan pembelajaran (pendekatan, model ataupun prosedur dan metode pembelajaran), serta kemampuan siswa dan guru. Model kegiatan *beyond and circles time* atau sentra dikembangkan berdasarkan pendekatan filosofis konstruktivisme dan psikologi kognitif. Kontruksivisme dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman.(Dadan Suryana, 2021, hal. 276)

Menurut Stewart L. Tubbs dan Silva Moss, Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Pola komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pola Komunikasi Satu Arah Komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang menitikberatkan pada penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik (feedback). Contoh dari komunikasi satu arah adalah ceramah.
- b. Pola Komunikasi Dua Arah Komunikasi dua arah merupakan komunikasi tatap muka yang menunjukkan bahwa pihak komunikan dapat melakukan umpan balik (feedback) kepada komunikator dalam proses penyampaian pesan atau informasi sehingga terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan.
- c. Pola Komunikasi Multi Arah Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan yang satu dan yang lainnya.

Menurut Djamarah (Sentosa, 2015) Pola komunikasi diartikan sebagai interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses bertukar informasi dengan cara yang tepat sehingga informasi dapat diterima dan yang dimaksud dapat dipahami”. (Yeni Retnowati, 2021, hal. 73)

Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan kognitif seorang anak tidak semata-mata terjadi karena hubungannya dengan objeknya, namun juga dalam hubungannya dengan orang dewasa atau teman sebayanya yang lebih berpengalaman. Proses kognitif pada anak-anak berlangsung dengan menggunakan skema dalam memahami dunia mereka. Dalam proses penerapan komunikasi interaksi multi arah yang ditujukan pada anak usia dini (4 tahun s.d 6 tahun) dan dengan menghubungkan dengan perkembangan kognitif sesuai tahapannya adalah pra-operasional (usia 2 tahun - 7 tahun). Pada tahap Pra-operasional, anak lebih egosentris dan intuitif. Anak masih tergolong “egosentris” karena anak mampu mempertimbangkan sesuatu dari pandang diri sendiri dan kesulitan melihat dari sudut pandang orang lain. Di tahap ini, anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda berwarna hijau, meskipun bentuknya yang berbeda-beda sesuai dengan paket media aplikasi yang diberikan untuk masing-masing siswa/i.

Pada pemikiran pra-operasional di bagi menjadi 2 subtahap: fungsi simbolis dan pemikiran intuitif. Subtahap pemikiran intuitif (usia 4 tahun - 7 tahun). Disebut tahap pemikiran intuitif karena anak-anak mengetahui sesuatu tetapi mereka mengetahui tanpa menggunakan pemikiran rasional.

Menurut Djamarah (Sentosa, 2015) Pola komunikasi diartikan sebagai interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses bertukar informasi dengan cara yang tepat sehingga informasi dapat diterima dan yang dimaksud dapat dipahami”. Dalam proses pelaksanaan kegiatan Abdimas, bersama Tim pengajar Universitas Esa Unggul bersama Mahasiswa/i. sebagai berikut;



Gambar 1. Proses kreativitas PAUD Kutilang Kadu Genep Serang

Langkah Menggunakan Media

1. Siswa/i membagi kelompoknya sesuai tema binatang (kelinci, ayam, dan burung) media kit yang diterima. Dilanjutkan dengan duduk membentuk lingkaran untuk dapat mengikuti kegiatan proses kreativitas.



Gambar 2. Pengerjaan Kreativitas Siswa/i bersama Mahasiswa/w FDIK UEU

2. Kemudian mentor (tim Abdimas dan Mahasiswa) memberikan pertanyaan kepada siswa/i PAUD Kutilang diiringi dengan bernyanyi sesuai tema binatang yang telah diterima.



Gambar 3. Siswa/i PAUD Kutilang memulai proses kreatif sambil bernyanyi

3. Setelah itu Siswa/i akan dipandu bersama Mahasiswa/i Fakultas Desain & Industri Kreatif Universitas Esa Unggul untuk ke tahap proses kreativitas dengan mengikuti arahan yang telah disampaikan pada brosur.



Gambar 4. Siswa/i PAUD Kutilang Kadu Genep Serang Banten

4. Lalu siswa/i PAUD Kutilang menyelesaikan dengan tertib dan berdasarkan kreativitas masing-masing yang diikuti petunjuk mentor dari proses pengaplikasian.



Gambar 5. Siswa/i PAUD Kutilang Kadu Genep Serang Banten

Kegunaan anak bermain dengan menggunakan proses kreativitas dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak, yaitu:

- a. Fisik motorik : di peroleh siswa/i PAUD Kutilang saat melakukan gerakan melipat, mengikuti gerakan sesuai dengan tema yang diberikan.
- b. Agama dan moral : Siswa/i menghargai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dengan mengetahui bahwa binatang diciptakan. Selain itu, siswa/i PAUD Kutilang berdoa sebelum dan sesudah proses pengerjaan kreativitas.
- c. Kognitif : diperoleh siswa/i saat mencoba mengingat dan meniru dari gerakan tema binatang yang diberikan.
- d. Sosial emosional : diperoleh anak saat menjalin kerjasama dan komunikasi dengan temannya dan tidak bermain curang.
- e. Bahasa : diperoleh anak saat mengucapkan nama-nama binatang ketika menebak saat bermain dan siswa/i akan menjalin komunikasi dengan teman-temannya. Maka kosa kata yang diperoleh anak pun juga akan semakin banyak.
- f. Seni : diperoleh siswa/i saat melihat warna yang bermacam-macam pada media kit yang diterima diikuti murid dengan bernyanyi saat sedang bermain.

Kesimpulan

Pada pelaksanaan kegiatan abdimas tim dosen dan mahasiswa/i Fakultas Desain & Industri Kreatif ditujukan pada siswa/i PAUD Kutilang Desa Kadu Genep Kidul Serang Banten. Pola Komunikasi Multi Arah Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan yang satu dan yang lainnya. Melalui proses interaksi komunikasi multi arah, seluruh siswa/i PAUD Kutilang dapat menyelesaikan proses kreativitas dengan suka cita. Maka dihasilkan dari pelaksanaan abdimas ini adalah diperlukan interaksi komunikasi multi arah yang ditujukan dalam proses pembelajaran siswa/i PAUD sebagai penunjuang proses kreativitas kognitif anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Retnowati, Yuni. (2021), Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak. Depok: MEVLANA Publishing
- Novianti, Evi. (2019), Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Natalina, Desiani & Gandana, Gilar. (2019), Komunikasi dalam PAUD. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi
- Nofrion. (2016), Komunikasi Pendidikan (Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran) Edisi Pertama. Jakarta: KENCANA
- Chandrawaty, dkk. (2020), Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis. (2010), Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: KENCANA

- Khadijah & Amelia, Nurul. (2020), *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik (Edisi Pertama)*. Jakarta: KENCANA
- Nurani, Yuliani., Hartati, Sofia., Sihadi. (2020), *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryana, Dadan. (2016), *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Stimulus dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA